

REDESAIN MAP REKAM MEDIS DAN SPO PENGISIANNYA DI PUSKESMAS TEMPUNAK

REDESAIN MEDICAL RECORD MAP AND FILLING SOP IN THE TEMPUNAK COMMUNITY HEALTH CENTER

¹ Joni Herman, ¹Yesi Afriyanti

¹Program Studi Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Email: borneo_jhony86@yahoo.com, yesiafriyanti044@gamil.com

ABSTRAK Penggunaan dari map rekam medis adalah untuk melindungi formulir rekam medis dari kerusakan, membedakan antara rekam medis satu dengan yang lain dan sebagai tempat untuk menyimpan formulir pelayanan pasien dari pasien mendaftar pertama kali hingga menjadi pasien inaktif. Dalam penggunaan map rekam medis di perlukan suatu aturan, aturan atau panduan tersebut berupa SPO (Standar Prosedur Operasional). SPO adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan desain map dan panduan dalam pengisiannya diantaranya ditemukannya berkas rekam medis yang salah penempatan pada rak penyimpanan, berkas rekam medis ganda, dan kurangnya sistem pengidentifikasian rekam medis yaitu dengan kode warna serta tidak adanya pembatasan bagian (*divider/tab*) yang berfungsi sebagai pembeda antara formulir IGD, Rawat Jalan (RJ), dan Rawat Inap (RI). Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meredesain map rekam medis dan SPO pengisiannya di Puskesmas Tempunak. Hasil perancangan ini adalah ada tiga gambar alternatif untuk desain map rekam medis di Puskesmas Tempunak, map rekam medis yang terpilih adalah gambar alternatif 2, dengan jenis map *potrait*, desain menyesuaikan dengan JCI, penulisan tahun kunjungan dikolom bagian atas lidah map, tidak terdapat identitas sosial pasien dan berwarna biru. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perancangan ini menghasilkan map rekam medis dan SPO pengisiannya sesuai dengan kebutuhan di Puskesmas Tempunak. Sebaiknya hasil rancangan map dan SPO pengisiannya dipertimbangkan untuk diaplikasikan di Puskesmas Tempunak.

Kata Kunci : Perancangan, Map Rekam Medis, SPO Map Rekam Medis

ABSTRACT *The use of medical record folders is to protect medical record forms from damage, distinguish between medical records from one another and as a place to store patient service forms from patients registering for the first time to become inactive patients. In the use of medical record map, a rule, rule guide is needed in the form of an SOP (Standard Operating Procedure). SOP is a set of instructions / steps that are standardized to complete a certain routine work process. Based on the preliminary study, several problems were found relating to the map design and guidance in filling them including the finding of medical record files that were misplaced on storage racks, multiple medical record files, and lack of medical record identification systems, namely color codes and the absence of part restrictions (divider / tab) which functions as a differentiator between IGD forms, Outpatient (RJ), and Inpatient (RI). The purpose of this design was to design the medical record map and fill out the SPO at the Tempunak community health center. The result of this design is that there are three alternative images for medical record map design in the Tempunak Community Health Center, selected medical record map is alternative image 2, portrait type type, design adjusts to JCI, writing year of visit in the upper column tongue map, no social identity patient and blue. From this study, it can be concluded that this design produces a medical record folder and SPO filling in according to the needs of the Tempunak Community Health Center. The results of the map design and SOP should be considered to be applied at the Tempunak Community Health Center.*

Key Word : Design, Medical Record Map, SOP Medical Record Map

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/ PER/III/2008 Tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sebagai sarana pendokumentasian pelayanan kesehatan merupakan catatan penting yang berguna dan berisi informasi, baik informasi personal maupun impersonal. Informasi yang didokumentasikan dalam formulir merupakan data yang berisi rekaman fakta perjalanan pelayanan fasilitas asuhan kesehatan. Setelah data didokumentasikan dalam satu formulir, kemudian formulir disimpan dan disatukan dalam map rekam medis agar dapat digunakan untuk kepentingan administrasi, hukum, keuangan, penelitian pendidikan, dan pendokumentasian. Penggunaan dari map rekam medis adalah untuk melindungi formulir rekam medis dari kerusakan, membedakan antara rekam medis satu dengan yang lain dan sebagai tempat untuk menyimpan formulir pelayanan pasien dari pasien mendaftar pertama kali hingga menjadi pasien inaktif.

Rekam medis merupakan media komunikasi yang sangat penting. Sebagai media komunikasi, perlu adanya alat pengendali agar penyampaian komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Aturan atau panduan tersebut berupa SPO (Standar Prosedur Operasional). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/MENKES/PER/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB 1 Ayat 1 Pasal 10, Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. Pedoman adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan, dengan demikian merupakan hal pokok yang menjadi dasar untuk menentukan atau melaksanakan kegiatan. Sedangkan panduan adalah merupakan petunjuk dalam melakukan kegiatan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pedoman mengatur beberapa hal, sedangkan panduan hanya meliputi 1 (satu) kegiatan. Agar pedoman/panduan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar, diperlukan pengaturan melalui SPO (KARS, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2018 didapatkan hasil, yaitu kondisi fisik map berwarna kuning, berbahan tebal, pengait menggunakan plastik dan pipa elastis. Aspek isi map berisi logo Puskesmas, logo kabupaten Sintang, identitas Puskesmas, tahun kunjungan terakhir, nama, alergi, nomor rekam medis dan keterangan penjas (rahasia). Aspek anatomi dimana spasi yang digunakan menyebabkan masih adanya area map yang kosong dan ukuran *font* nomor rekam medis yang terlalu kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah pasien yang berakibat pada penyediaan rekam medis harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sehingga pelayanan dapat terlaksana secara baik dan dapat meningkatkan tingkat kepuasan pasien, namun ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan desain map dan panduan dalam pengisiannya diantaranya ditemukannya berkas rekam medis yang salah penempatan pada rak penyimpanan, berkas rekam medis ganda, dan kurangnya sistem pengidentifikasian rekam medis yaitu dengan kode warna serta tidak adanya pembatasan bagian (*divider/tab*) yang berfungsi sebagai pembeda antara formulir IGD, Rawat Jalan (RJ), dan Rawat Inap (RI). Permasalahan yang terjadi diatas dapat mempengaruhi kelengkapan berkas rekam medis, karena permasalahan tersebut dapat membuat berkas rekam medis sulit ditemukan atau bahkan menghilang.

Berhubungan dengan SPO, di Puskesmas Tempunak belum terdapat SPO yang mengatur tentang pengisian map rekam medis. Namun, terdapat beberapa temuan masalah seperti penulisan data pada map rekam medis menggunakan pulpen dan tidak menggunakan huruf balok pada

penulisan nama pasien. Map rekam medis di Puskesmas Tempunak belum menggunakan kode warna dan pembatas bagian (*divider/tab*) sedangkan redesain map rekam medis yang akan peneliti buat menggunakan kode warna dan menggunakan pembatas bagian (*divider/tab*). Oleh karena itu, pemaparan diatas menjadi latar belakang peneliti untuk membuat rancangan map rekam medis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan serta SPO pengisiannya di Puskesmas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa deskripsi (penggambaran) keadaan objek penelitian yaitu map rekam medis. Tema dan ide perancangan ini adalah mendesain map rekam medis dan mendesain map rekam medis dan SPO pengisiannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu petugas rekam medis (2 petugas) dan Kepala Puskesmas Tempunak, sedangkan objeknya yaitu map rekam medis dan SPO pengisiannya di Puskesmas Tempunak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi*, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, *checklist* observasi, dan *checklist* dokumentasi.

HASIL

Desain Map Rekam Medis Saat Ini Puskesmas Tempunak

Map rekam medis di Puskesmas Tempunak merupakan map rekam medis yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir yang ada didalamnya khususnya formulir-formulir rekam medis yang memudahkan dalam penyimpanannya. Map ini berupa lipatan karton yang memakai kawat penjepit.



Gambar 1. Map Rekam Medis Saat Ini di Puskesmas Tempunak

Hasil Pengamatan Terhadap Map Rekam Medis (Folder) Adalah Sebagai Berikut:

1. Aspek Fisik
 - a. Bahan: Kertas karton
 - b. Bentuk: *Potrait*
 - c. Ukuran: 23x34 cm
 - d. Warna: Kuning
2. Aspek Anatomi
 - a) Kepala (Heading): Logo puskesmas, logo kabupaten sintang, Puskesmas Tempunak, alamat Puskesmas, kode pos, dan email Puskesmas.
 - b) Pendahuluan (Introduction): Rekam medis

- c) Perintah (Instruction): Catatan medis ini adalah milik Puskesmas Tempunak dan tidak boleh dipinjamkan tanpa ijin.
 - d) Badan (Body): Identitas pelayanan kesehatan, tulisan rahasia dan confidential, nama pasien, nomor rekam medis, alergi, dan tahun kunjungan terakhir.
 - e) Spasi (*Spasing*): Spasi pada kolom no rekam medis
 - f) Garis (*Rules*): Nama pasein, alergi, tahun kunjungan terakhir, nomor rekam medis, dan tusial rahasia. Huruf times new roman, calibri, dan alergi
 - g) Penutup (*Close*): Tidak ada
3. Aspek Isi
- a) Kelengkapan item: Nomor rekam medis, nama lengkap, kolom alergi, dan tahun kunjungan terakhir, dan tulisan rahasia dan *confidential*
 - b) Logo: Kabupaten Sintang dan puskesmas

Rancangan desain map rekam medis (folder)

Dalam proses redesain map rekam medis perancang membuat tiga desain alternatif yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Map Rekam Medis Alternatif 3

Map alternatif 3 berbentuk *landscape*, map berbentuk *landscape* saat ini sangat dianjurkan karena dapat lebih kuat menopang beban berkas rekam medis yang semakin banyak.



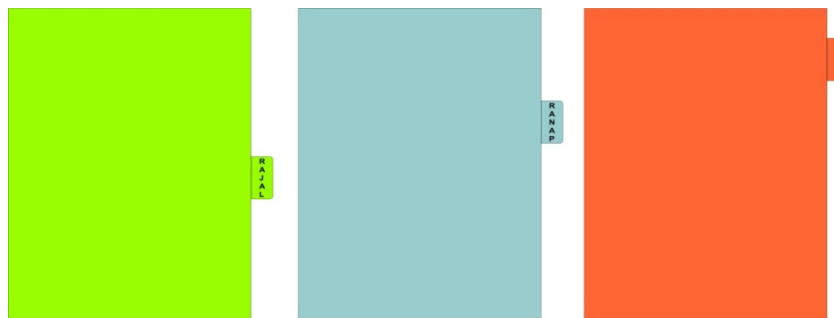
Gambar 2. Map Rekam Medis Alternatif 1

Dari kendala rak penyimpanan yang tidak mendukung map dengan bentuk *landscape* maka dibuatlah map alternatif 1 yang berbentuk *potrait*



Gambar 2. Map Rekam Medis Alternatif 2

Rekam medis merupakan dokumen yang bersifat rahasia maka dari itu JCI (*Joint Commission Internasional*) internasional menyarankan agar membuat desain map rekam medis yang tidak memiliki identitas pasien pada bagian depan map.



Gambar 4. Usulan *Divider Tab*
(dari kiri kekanan: Rawat Jalan, Rawat Inap, IGD)

Puskesmas Tempunak	SPO PENGISIAN MAP REKAM MEDIS		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
SPO	Tanggal Terbit	Ditetapkan Oleh Kepala Puskesmas Tempunak Titin Nurselan, Amd. Kep NIP. 19730309199302200	
Pengertian	Map rekam medis adalah map yang digunakan untuk meyimpan formulir pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> Melindungi formulir pelayanan kesehatan pasien Membedakan formulir pasien satu dengan yang lain Memudahkan pencarian dan penyimpanan dokumen rekam medis pasien 		
Kebijakan	Kebijakan Puskesmas		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> Petugas menyiapkan map rekam medis dan kode warna Petugas memberikan nomor rekam medis baru di kolom yang terletak dibagian lidah map Petugas mencatat data sosial pasien pada kolom yang sudah disediakan Petugas menconteng tahun kunjungan pada kolom tahun Petugas menyiapkan kode warna dengan ketentuan sebagai berikut: 0 = Ungu 1 = Kuning 2 = Hijau Tua 3 = Orange 4 = Biru 5 = Coklat 6 = Kemerahan 7 = Hijau Muda 8 = Merah 9 = Biru Tua Kode warna ditempel pada bagian kolom dibawah nomor rekam medis dan di sesuaikan dengan sistem penjurangan yang digunakan. Petugas menempelkan kode warna sesuai 2 angka akhir nomor rekam medis jika menggunakan sistem penjurangan Terminal Digit Filing, 2 angka tengah jika menggunakan sistem penjurangan Middle Digit Filing, dan 2 angka awal jika menggunakan sistem penjurangan Straight Numerical Filing Kolom Alergi dan Catatan Penting akan diisi oleh dokter, bidan ataupun perawat dan petugas kesehatan lain 		
Unit kerja	Bagian rekam medis		

Gambar 5. SPO Pengisian Map Rekam Medis

Saat ini di Puskesmas Tempunak belum terdapat SPO tentang pengisian map rekam medis, hanya terdapat SPO pendaftaran dan SPO alur pelayanan pasien.

PEMBAHASAN

Rancangan desain map dan SPO pengisiannya sudah dibuat berdasarkan teori yang ada dan dianalisa berdasarkan kebutuhan penggunaannya. Prinsip dalam merancang desain map dan SPO pengisiannya harus memperhatikan: bahan kertas yang digunakan adalah kertas yang dapat dipakai dengan baik, pengguna map dan SPO pengisiannya harus memahami bahasa yang digunakan, dan SPO yang dibuat harus dapat membantu petugas dalam pengisian map dengan baik dan benar.

1. Program yang digunakan adalah corel draw X7.
2. Ukuran 23x 34 cm
3. Kode warna adalah untuk memberikan warna tertentu di bawah 2 digit nomor terakhir rekam medis, untuk mencegah *misfile* dan memudahkan pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medi.
4. Penjepit kertas yang digunakan adalah penjepit kertas yang mudah dibuka dan ditutup sehingga dalam penambahan formulir tidak mengalami kesulitan.
5. Identitas Puskesmas:
 - a. Identitas Puskesmas terletak dibagian atas terdiri dari nama, alamat dan email puskesmas sebagai identitas map tersebut.
 - b. Logo : logo yang digunakan adalah logo Puskesmas.
6. Nomor rekam medis diisi menggunakan spidol berwarna hitam.
7. Terdapat catatan penting dan alergi sehingga pemberi layanan dapat melayani pasien dengan memperhatikan catatan penting dan alergi.
8. Identitas pasien terdapat nama, alamat, dan tempat tanggal lahir.
 - a. Ukuran tulisan “ nama pasien, alamat, tempat tanggal lahir” 16 pt dengan jenis tulisan Times New Roman.
 - b. Warna hitam
 - c. Item nama pasien untuk menuliskan nama lengkap pasien.
 - d. Item alamat untuk menuliskan alamat lengkap pasien.
 - e. Item tempat tanggal lahir untuk menuliskan tempat dan tanggal lahir pasien.
9. Tahun kunjungan
Item tahun kunjungan digunakan untuk mengetahui tahun pertama pasien berkunjung ke Puskesmas.
10. Nomor rekam medis dibagian lidah map agar lebih mudah dalam pengambilan berjas.
11. Peringatan
Untuk memberikan informasi kepada pengguna map agar segera mengembalikan sebagian rekam medis jika pelayanan kepada pasien sudah selesai, tidak diperbolehkan dibawa keluar Puskesmas jika tidak memiliki izin.
12. Rahasia
Dapat menjadi peringatan kepada para petugas bahwa dokumen tersebut penting dan harus dijaga kerahasiannya.
13. Terdapat peringatan rekam medis harus segera dikembalikan ke unit rekam medis setelah selesai digunakan.
14. Terdapat peringatan rekam medis adalah milik Puskesmas dan tidak boleh dibawa keluar Puskesmas.
15. Terdapat kalimat perintah untuk menuliskan nama pasien dengan huruf balok.

Perbandingan Alternatif Rancangan

1. Rancangan Alternatif Pertama
 - a. Jenis map *potrait*
 - b. Pemilihan tahun kunjungan dipilih dengan cara menceklist
 - c. Ada dua kolom terakhir untuk mencantumkan kode warna
 - d. Terdapat identitas sosial pasien
 - e. Berwarna kuning
2. Rancangan Alternatif Kedua
 - a. Jenis map *potrait*
 - b. Desain menyesuaikan dengan JCI (*Joint Commission International*), 2008.
 - c. Penulisan tahun kunjungan di kolom bagian atas lidah map
 - d. Ada dua kolom terakhir untuk mencatumkan kode warna
 - e. Tidak terdapat identitas sosial pasien
 - f. Berwarna biru
3. Rancangan Alternatif Ketiga
 - a. Jenis map *landscape*
 - b. Pemilihan tahun kunjungan dipilih dengan cara menceklist
 - c. Ada dua kolom terakhir untuk mencantumkan kode warna
 - d. Terdapat identitas sosial pasien
 - e. Berwarna merah muda

Program yang digunakan untuk desain SPO adalah menggunakan *coreldraw X7*. Format SPO yang digunakan sesuai dengan lampiran Surat Edaran Direktur Pelayanan Medik Spesialistik Nomor YM.00.02.2.2.837 tertanggal 1 Juni 2001, dan format yang digunakan adalah format minimal yang mana tidak diberi materi tambahan. Komponen yang paling diutamakan dalam SPO tersebut adalah mengenai kode warna yang mana merupakan item baru dalam desain map yang dibuat.

KESIMPULAN

Rancangan yang terpilih untuk sistem penyimpanan rak rekam medis Puskesmas Tempunak adalah desain alternatif 2, alasan terpilihnya desain alternatif 2 adalah sebagai berikut:

1. Desain sesuai dengan kondisi rak penyimpanan yaitu berbentuk *potrait*.
2. Desain bagian depan map lebih simpel.
3. Map rekam medis bersifat rahasia sehingga tidak diperbolehkan adanya identitas pasien seperti desain alternatif 2 yang bagian depan mapnya hanya memiliki nomor rekam medis dan alergi pasien.

Map rekam medis yang dipilih oleh Puskesmas Tempunak adalah map alternatif 2 yang terbuat dari kertas konstruk dengan latar belakang berwarna biru. Ukuran satu muka map yaitu 23 x 34 cm. Map dengan bentuk *potrait* dengan penjepit dibagian tengah. Sedangkan untuk *divider tab* tidak diberikan desain alternatif pilihan, karena hanya terdapat satu desain alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri Citra. (2017). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quantum Sinergis Medis: Yogyakarta.
- Budihardjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Raih Asa Sukses: Jakarta.

- Effendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Salemba Mediak: Jakarta.
- Hatta, Gemala. (2008). *Pedoman Manajemen Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia: Jakarta..
- Jogiyanto. (2005). *Pengenalan Komputer*. C.V Andi Offset: Yogyakarta.
- KARS .(2012). *Penilaian Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kepmenkes RI No. 128/Menkes/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Puskesmas.
SE Dirjen Yanmed RI Nomor HK.00.06.1.5.01160 Tahun 1995 Tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis Dasar dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit.
- Sudra, Rano Indradi. (2017). *Materi Pokok Rekam Medis*. Universitas Terbuka: Tangerang.
- Trihono. (2005). *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. CV Sagung Seto: Jakarta.